

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai perkembangan yang terjadi dalam sektor perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peranan lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan bukan bank. Peranan dari lembaga keuangan tersebut diharapkan dapat memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia, salah satunya dengan cara meningkatkan usaha di bidang perbankan sebagaimana yang disebut dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Menyatakan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pada dasarnya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menjalankan fungsi yang hampir sama dengan bank, yaitu menjalankan dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Perbedaan 2 antara koperasi dan bank adalah koperasi dimiliki bersama oleh anggotanya dengan hak dan kedudukan yang sama sedangkan bank dimiliki oleh sejumlah orang atau badan sebagai pemegang saham, pengendalian dana dari masyarakat luas, namun hanya menyalurkan dana yang terhimpun kepada masyarakat yang memenuhi persyaratan teknis bank.

Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir 2016). Koperasi sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, sering dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks di mana koperasi beroperasi. Masalah yang sering muncul dalam kegiatan pemberian kredit oleh koperasi penilaian risiko yang tidak tepat, kredit macet atau bermasalah, ketidakmampuan penegihan, dan lain sebagainya. Yang dapat menghambat perkembangan usaha koperasi dan merugikan pihak koperasi.

Menurut Wicaksono (2021) Pada dasarnya kredit adalah sebuah sarana keuangan yang memberikan peluang individu atau badan usaha yang dalam hal ini disebut sebagai debitur, untuk meminjam uang kepada pemberi pinjaman untuk tujuan tertentu. Pelaksanaan pemberian pinjaman dapat dilaksanakan oleh badan usaha dengan adanya perjanjian dalam memberikan utang piutang kepada penerima pinjaman atau debitur sebagai kemampuan dalam menyelesaikan pinjaman. Namun, banyak sekali pihak peminjam yang tidak dapat membayar kredit ke pihak peminjam baik sengaja ataupun tidak yang menyebabkan terjadinya kredit macet atau *non performing loan* (NPL)

Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya “kepercayaan”, dengan adanya saling percaya diharapkan koperasi dapat berkembang seirama dengan meningkatnya kesejahteraan keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam memberikan kredit kepada calon debitur pada dasarnya harus melewati proses analisis

pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan, setelah menyelesaikan prosedur administrasi. Analisis yang digunakan dalam koperasi simpan pinjam (KSP) adalah 5c, yaitu watak (*character*) merupakan data tentang kepribadian debitur seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang nasabah. Kemampuan (*capacity*) merupakan debitur dalam kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan atau yang akan dilakukan dan dibiayai oleh koperasi. Modal (*capital*), adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Jaminan (*collateral*) yaitu barang-barang jaminan yang diberikan sebagai jaminan atas kredit yang diterima. Manfaat *collateral* adalah sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau ada sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi hutangnya. Kondisi ekonomi (*condition of economy*) yaitu kondisi perekonomian calon debitur saat ini. Penilaian *condition of economy* dilakukan sehingga kemungkinan kredit tersebut menjadi relatif kecil. Prosedur analisis 5c tersebut harus dilakukan dengan teliti dan jelas agar koperasi tidak salah memilih dalam penyaluran dananya, sehingga dana yang disalurkan tersebut dapat terbayar kembali sesuai jangka waktu yang diperjanjikan dan dapat menghindari resiko kredit dikemudian hari.

Koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam seringkali mengalami masalah, salah satu satunya yaitu KSP Kopdit Swasti Sari Cabang Oesao yang disebabkan karena adanya kelemahan dalam koperasi maupun debitur. Bagi koperasi kelemahan ini berupa tidak tertagihnya kredit macet. Menurut Irawati (2021) Kredit macet muncul akibat adanya kesalahan dari pihak koperasi dalam proses analisis kredit ataupun kurangnya kesadaran dari pihak debitur disertai permasalahan debitur yang berbeda-beda. Akibat yang terjadi karna kredit macet yang dialami yaitu tidak

terbayarkan kembalinya kredit yang diberikan, baik sebagian maupun seluruhnya. Semakin besar kredit macet yang dialami koperasi, maka semakin menurun pula tingkat kesehatan koperasi tersebut. Kredit macet akan berdampak pada penurunan pendapatan sehingga perolehan laba ikut menurun, hal ini akan berpengaruh buruk bagi koperasi. Dalam pengembalian kredit semua kewajiban pengambilan kredit harus diselesaikan sesuai dengan waktu pelunasan, dimana pelunasan meliputi utang pokok, utang bunga, biaya-biaya administrasi dan denda. Kredit macet ini menjadi perhatian yang sangat serius karena jika rasio ini dibiarkan terus maka akan menurunkan kinerja keuangan pada koperasi tersebut.

Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha bank yang berkaitan dengan penyaluran dana Bank ke masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku ekonomi untuk mengembangkan dan memperbesar usaha-usaha, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membantu terjadinya pemerataan pendapat di masyarakat. Fasilitas kredit yang disediakan Bank guna memenuhi kebutuhan masyarakat digolongkan menjadi tiga berdasarkan tujuannya yaitu, kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Kredit investasi dan kredit modal kerja merupakan kredit produktif karena digunakan untuk keperluan bisnis atau usaha, baik berupa modal kerja maupun investasi pembelian asset perusahaan, sehingga dapat menghasilkan dikemudian hari. Sedangkan kredit konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat.

Penyaluran kredit kepada nasabah mengandung risiko yang sangat besar. Salah satunya adalah tidak kembalinya dana atau kredit yang disalurkan kepada nasabah karena tidak semua nasabah mampu mengembalikan kredit dengan baik dan

tepat waktu. Kredit bermasalah atau kredit macet dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan juga internal perusahaan. Faktor eksternal biasanya berasal dari debitur seperti kegagalan usaha karena kelesuan pasar atau kejadian luar biasa yang tidak diperkirakan sebelumnya seperti tempat usaha debitur terkena bencana atau mengalami kebakaran. Faktor intern berasal dari perusahaan sendiri seperti sikap kurang hati-hati dalam melakukan analisis kredit, kesalahan dalam penaksiran jaminan dan lemahnya pengendalian intern perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi kinerja keuangan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana, biasanya salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan adalah kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan diperlakukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Selain itu adapun pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk berinvestasi. Analisis kinerja keuangan diperoleh melalui analisis data keuangan. Cara yang digunakan oleh maneger adalah menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, serta rasio aktivitas. Manik, (2019)

Berikut ini adalah rincian kredit macet dalam kurun waktu 2019-2023 KSP Kopdit Swasti Sari Cabang Oesao.

Tabel 1.1

Data Akuntansi Jumlah Kredit Dan Jumlah Kredit Macet Dalam Kurun 2019-2023

Tahun	Jumlah Kredit (Rp)	Jumlah Kredi Macet (Rp)	Rasio (%)
2019	308.465.284.00	31.721.619.450	10,2%
2020	271.814.645.000	24.328.182.799	8,9%
2021	326.217.620.000	32.054.317.400	9,8%
2022	295.841.095.000	32.054.317.400	10,8%
2023	369.283.635.000	19.942.479.600	5,4%

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa dalam kurun waktu tahun 2019-2023, KSP Kopdit Swasti Sari Cabang Oesao mengalami kenaikan dan juga penurunan jumlah kredit yang diberikan dan juga jumlah kredit macetnya. Jumlah kredit macet terendah terjadi pada tahun 2023, sementara tingkat kredit macet tertinggi terjadi pada tahun 2021 dan 2022. Peningkatan yang terjadi diduga karena banyaknya anggota yang melakukan pinjaman pada koperasi tetapi tidak dibarengi dengan kemampuan pengembalian angsuran anggota. Dampak yang ditimbulkan oleh kredit macet mewajibkan KSP Kopdit Swasti Sari berusaha untuk mengupayakan penanggulangan ataupun pencegahan bahaya yang timbul akibat kredit macet. Oleh karena itu perlu adanya penyelesaian untuk mengatasi hal tersebut, karena penyelesaian yang tepat mempunyai peran yang sangat baik dalam mewujudkan visi dan misi. Untuk menghindari kerugian akibat kredit macet maka koperasi perlu menempuh langkah-langkah dan upaya penanganan kredit macet.

Pada penelitian terdahulu Maria Yunista, (2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Serviam Kupang. penelitian ini mempunyai variabel kredit bermasalah, pemantauan kredit, kondisi keuangan debitur, faktor kesengajaan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada Koperasi Kredit Serviam kupang adalah faktor pemantauan kredit, kondisi keuangan debitur, dan faktor kesengajaan. Sedangkan faktor lain seperti kualitas kredit, jangka waktu dan bunga tidak mempengaruhi kredit bermasalah pada Koperasi Kredit Serviam

Penelitian terdahulu Nur Hanifatul (2019). Analisis Faktor-Faktor Timbulnya Kredit Bermasalah Pada Koperasi Usaha Mandiri (KUM) Lestari Makmur Poncokusumo, mempunyai variabel kredit bermasalah, koperasi dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet ada 4 yakni kurangnya profesionalitas karyawan dalam penyaluran kredit, lemahnya pengawasan karyawan dikoperasi maupun bagian lapangan dalam memilih calon nasabah, faktor ekonomi dimana usaha nasabah mengalami penurunan atau bahkan kebangkrutan, serta yang terakhir karena adanya bencana alam. penyelesaian yang di lakukan ialah *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, dan penyitaan jaminan.

Penelitian terdahulu Hamzul Hadi (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada KUD Karya Nyata Wanasaba, mempunyai variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2017- 2020 diukur dengan *current ratio*, dan *quik ratio* termaksud kriteria sangat baik yaitu melebihi standar 200%. Berdasarkan rasio solvabilitas pada tahun

2017-2020 diukur dengan *debt to equity ratio* termaksud dalam kategori cukup baik. Rasio rentabilitas pada tahun 2017-2020 diukur dengan profitabilitas ekonomi termaksud kriteria cukup baik dan rentabilitas modal sendiri masuk dengan kriteria kurang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “ **Analisis Penyelesaian Kredit Macet Dilihat Dari Kinerja Keuangan Pada KSP Kopdit Swasti Sari Cabang Oesao Tahun 2019-2023.**”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Dilihat Dari Kinerja Keuangan Pada KSP Kopdit Swasti Sari Cabang Oesao”

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penyelesaian kredit macet dilihat dari kinerja keuangan pada ksp kopdit swasti sari cabang oesao

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelesaian kredit macet dilihat dari kinerja keuangna pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Cabang Oesao Tahun 2019-2023.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh terutama berkaitan dengan analisis penyelesaian kredit macet terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak KSP Kopdit Swasti Sari Cabang Oesao dalam mengambil suatu kebijakan untuk menentukan penyelesaian kredit macet terhadap kinerja keuangan.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi para mahasiswa atau calon peneliti selanjutnya yang mengambil masalah yang sama.